

**MOTIVASI MAHASISWA REGULER DAN ALIH JALUR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
DI STIKES A.YANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
STIKES A.Yani Yogyakarta**



Disusun Oleh:

APRIDA SARAGIH

NPM : 32105002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2012

**MOTIVASI MAHASISWA REGULER DAN ALIH JALUR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
DI STIKES A.YANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
STIKES A.Yani Yogyakarta**



Disusun Oleh:

APRIDA SARAGIH

NPM : 32105002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI MAHASISWA REGULER DAN ALIH JALUR
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNTUK MELANJUTKAN
STUDI KE PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
DI STIKES A.YANI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan oleh :

APRIDA SARAGIH
NIM : 32105002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

Tanggal : 31 July 2022

Menyetujui :

Penguji,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sri Arini, M.,Kep
NIP :197209021992032001

Wenny Savitri, MNS
NIDN: 0725078201

Ratna Lestari, S.Kep.,Ns
NIDN: 0525038602

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Keperawatan
STIKES A.Yani Yogyakarta

Dwi Susanti, S.Kep.,Ns
NIDN: 0530058401

**Motivation of Regular and Transferred Nursing Science
Program Students to Continue Study in Ners Education Program
In STIKES A.Yani Yogyakarta**

Aprida Saragih¹, Wenny Savitri¹, Ratna Lestari²

ABSTRACT

Background: The nursing profession has been well developed so it gives an impact toward the changes in nursing services from vocational to professional which based on nursing science and technology. The nursing profession is asked to have intellectual, interpersonal, technical, and moral abilities. It can be achieved by improving nursing quality to advance education in Profession of nursing program. The motivation to continue study in nurse education program is needed as motivator to develop profession as professionally.

Objective: This study aimed to know the difference motivation between regular college students and transferred college students in continuing the nurse education program in Stikes A. Yani Yogyakarta.

Method: A quantitative comparative description within the cross sectional design and a survey approach applied in this study. The subject was nursing science students of Stikes A. Yani Yogyakarta and 117 students were involved. The data collection was carried out through questionnaires. The statistical test use mean test.

Result: The result of data analysis use mean test. The average of motivation of regular college students is 2.836 higher than motivation of transferred college students (2.807). The mean value for intrinsic motivation of transferred college students 2.967 is lower than regular college students who own value of 2.982 for intrinsic motivation. The average value for extrinsic motivation students (2.869) and it is higher than transfer college students 2.645 for the value. Intrinsic motivation is mostly seen in hoping aspects; while for the extrinsic one can be seen in reward/salary aspects.

Conclusion: There is no difference between the motivation of transferred and regular college students in A. Yani Nursing Science College either intrinsically or extrinsically.

Key words: Motivation, Ners Education, Transferred and Regular College Students.

¹ Nursing Student, School of nursing, Stikes A. Yani Yogyakarta

¹ Nursing Lecturer, School of nursing, Stikes A. Yani Yogyakarta

² Nursing Lecturer, School of nursing, Stikes A. Yani Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat sehingga memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berpijak pada penguasaan IPTEK keperawatan yang termasuk dalam pelayanan keperawatan. Keperawatan sebagai profesi yang profesional sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjut pada Program Pendidikan Profesi Ners. Motivasi melanjutkan studi ke pendidikan profesi Ners diperlukan sebagai pendorong untuk mengembangkan profesi secara profesional.

Tujuan : Mengetahui perbandingan tingkat motivasi mahasiswa program alih jalur dan mahasiswa program reguler dalam melanjutkan ke program pendidikan Ners di Stikes A. Yani Yogyakarta.

Metode : Deskripsi komparatif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 117 mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani Yogyakarta. Instrumen penelitian adalah kuesioner motivasi melanjutkan ke program pendidikan profesi Ners dan kuesioner data pribadi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji mean (rata-rata).

Hasil : Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata motivasi program reguler 2,836 lebih tinggi daripada motivasi mahasiswa alih jalur yaitu sebesar 2,807. Nilai rata-rata (mean) motivasi intrinsik mahasiswa alih jalur 2,967 lebih rendah daripada mahasiswa reguler 2,982. Rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa reguler 2,869 lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik mahasiswa alih jalur sebesar 2,645. Rata-rata perbedaan yang terlihat pada motivasi intrinsik adalah pada aspek harapan, dan pada motivasi intrinsik perbedaan rata-rata terletak pada aspek *reward/gaji*.

Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani baik secara intrinsik maupun ekstrinsik

Kata Kunci : Motivasi, Pendidikan Ners, Mahasiswa Alih Jalur & Reguler

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Motivasi Mahasiswa Reguler dan Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES A Yani Yogyakarta“**, yang dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana keperawatan, PSIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikat dari skripsi manapun yang sudah dipublikasikan atau pernah mendapatkan gelar sarjana di lingkungan STIKES A.Yani Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi lain kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

Aprida Saragih

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Motivasi Mahasiswa Reguler dan Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan Untuk Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners di STIKES A.Yani Yogyakarta”**. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. dr. I Edy Purwoko, Sp. B, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Dwi Susanti, S.Kep.,Ns, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Wenny Savitri, MNS, selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi ini yang telah membimbing penulis dengan baik.
4. Ratna Lestari, S.Kep.,Ns, selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan skripsi.
5. Sri Arini, S.KM.,M.Kep, selaku Penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan yang telah membantu selama masa studi.
7. Teristimewa untuk kedua Orangtuaku, Sister, Brother, little sister dan Frans Bobby yang telah memberikan dukungan moril, material, dan selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.
8. Teman-teman seperjuanganku PSIK Angkatan 2010 yang telah bersedia membantu dan memberikan nasehat serta dorongan kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya ucapakan terima kasih.

9. Seluruh mahasiswa Reguler Semester VIII dan Alih Jalur semester IV yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi institusi STIKES A.Yani Yogyakarta dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Penulis

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
INTISARI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Program Ners	
a. Pengertian program ners.....	8
b. Tujuan pendidikan.....	9
c. Program pendidikan tahap profesi.....	9
d. Tempat pengembangan keterampilan klinik.....	9
B. Motivasi	
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Motivasi dilihat dari sifatnya.....	12
c. Bentuk-bentuk motivasi.....	18
d. Cara memotivasi	19
e. Tingkatan motivasi	19
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi... ..	20
g. Cara mengukur motivasi.....	23
C. Landasan teori.....	24
D. Kerangka teori.....	27
E. Kerangka konsep.....	28
F. Hipotesis penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Subyek Penelitian.....	30

D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional.....	32
F. Alat dan Metode Pengumpulan.....	36
G. Uji validitas dan reabilitas.....	37
H. Teknik pengolahan data dan analisis data.....	40
I. Etika Penelitian.....	41
J. Pelaksanaan Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan penelitian.....	43
C. Keterbatasan penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Skala pengukuran tingkat motivasi.....	34
Tabel 3.2 Kisi – kisi kuesioner.....	35
Tabel 3.3 Definisi operasional.....	32
Table 4.1 Jumlah kuesioner yang dapat diolah.....	41
Tabel 4.2 Data perbandingan umur.....	42
Tabel 4.3 Data perbandingan jenis kelamin.....	42
Tabel 4.4 Data perbandingan pekerjaan orang tua.....	43
Tabel 4.5 Nilai rata- rata tingkat motivasi.....	44
Tabel 4.6 Data motivasi instrinsik.....	45
Tabel 4.7 Data motivasi ekstrinsik.....	48
Tabel 4.8 Data motivasi mahasiswa.....	50

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2 Kerangka Penelitian.....	28

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Pernyataan Kesediaan Responden
- Lampiran 2. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Surat Ijin Studi Pendahuluan Ke Gubernur Propinsi DI Yogyakarta
- Lampiran 4. Surat Ijin Studi PendahuluanKe BAPPEDA Propinsi DIYogyakarta
- Lampiran 5. Surat Ijin Studi Pendahuluan Ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
- Lampiran 6. Surat Ijin Studi Pendahuluan Ke STIKES A.Yani Yogyakarta
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Ke Gubernur Propinsi DI Yogyakarta
- Lampiran 8. Data uji validitas

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan di Indonesia telah mencapai kemajuan sejak dicapainya kesepakatan bersama pada Lokakarya Nasional Keperawatan pada bulan Januari 1983 yang menerima keperawatan sebagai pelayanan profesional (*professional service*) dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (*professional education*) (Gartinah dkk, 2003).

Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat. Perkembangan ini memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berpijak pada penguasaan IPTEK keperawatan yang termasuk dalam pelayanan keperawatan. Perubahan ini tidak serta-merta diterima oleh masyarakat. Fenomena ini tentunya harus menumbuhkan sikap optimis pada diri perawat, yang diikuti pembuktian eksistensi profesi keperawatan (Kusnanto, 2004).

Keperawatan sebagai profesi yang profesional perlu dibuktikan dalam perilaku yang profesional pula. Dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut, perawat harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat, kemampuan psikomotor yang baik dan sikap profesionalisme di dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien sehingga keperawatan profesional dapat terwujud. Sikap profesional yang utama mampu menunjukkan sikap simpati dan empati. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan klien (Prasetyo 1995 dalam Gaffar, 1999).

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjut pada Program Pendidikan Profesi Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan luas tentang profesi keperawatan (Efendi, 2009).

Lulusan Perawat harus memiliki tiga kemampuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat dibangku kuliah atau pendidikan keperawatan (Azwar, 2002). Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi figur seorang perawat. Seseorang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat untuk menekuni dunia yang digeluti atau profesinya. Motivasi juga akan meningkatkan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Sardiman, 2005).

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi; pendidikan vokasi, akademik dan profesi. Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan diploma sesuai jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia, pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu keperawatan, sedangkan pendidikan profesi merupakan pendidikan lanjutan setelah program sarjana keperawatan yang mempersiapkan lulusannya untuk memiliki pekerjaan sebagai ners, ners spesialis dan ners konsultan (Dirjen Dikti, 2011).

Terkait hal itu, kurikulum yang disusun telah dikembangkan dengan *Community Oriented Nursing Education* atau pendidikan keperawatan yang berorientasi kepada masyarakat, yaitu untuk menghasilkan perawat yang profesional. Tujuan dari pendidikan Diploma III Keperawatan adalah menghasilkan tenaga perawat profesional pemula yang mendapat sebutan Ahli Madya Keperawatan yang merupakan manajer menengah dalam keperawatan yang diharapkan mampu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan partisipasi aktif dalam penelitian ilmiah. Peserta yang mengikuti program diploma terdiri dari peserta umum (lulusan SLTA) dan peserta lulusan SPK. Untuk meningkatkan karier, para lulusan diploma setelah memenuhi persyaratan tertentu dapat melanjutkan ke program sarjana keperawatan. Sedangkan tujuan pendidikan S1 Keperawatan adalah untuk menghasilkan sarjana keperawatan sebagai perawat

profesional yang mampu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti keperawatan.

Terkait hal tersebut, Direktorat Pendidikan Tinggi mengeluarkan SK No 427/dikti/kep/1999, tentang landasan dibentuknya pendidikan Keperawatan di Indonesia berbasis S1 Keperawatan. Surat keputusan (SK) ini didasarkan karena Keperawatan yang memiliki "*body of knowledge*" yang jelas, dapat dikembangkan setinggi-tingginya karena memiliki dasar pendidikan yang kuat. (INNA-PPNI, 2011). Di samping itu surat keputusan (SK) Mendikbud No.056/U/1994 menyatakan bahwa ners spesialis merupakan ilmuwan dalam bidang ilmu keperawatan klinik. Sehingga Program Pendidikan Profesi Ners Spesialis menghasilkan perawat ilmuwan (Magister) dan profesional (Ners Spesialis, "*Second Professional Degree* " dengan sikap, tingkah laku, dan keterampilan profesional serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan dan praktik keperawatan spesialistik.

Upaya pengembangan pendidikan keperawatan profesional sudah dilakukan dengan mengkonversi pendidikan SPK kejenjang akademi keperawatan, dan dari lulusan akademi keperawatan diharapkan dapat melanjutkan kejenjang sarjana keperawatan (*Ners*) (Efendi, 2009). Untuk menghasilkan seorang perawat yang profesional, harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar Sarjana Keperawatan (*S.Kep*) dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (*Ns*). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahap pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada tahap akademik mahasiswa mendapat teori dan konsep tentang keperawatan. Sedangkan pada tahap pendidikan profesi mahasiswa mengaplikasikan teori-teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Ikatan Perawat Profesi Indonesia (IPPI) mengadakan pertemuan pada awal 2006 telah menyepakati Standar Kompetensi Ners dan Penetapan Kurikulum Inti. Kurikulum tahap Program Profesi (*Ners*) disusun berdasarkan Kurikulum Nasional dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 129/U/1999 tanggal 11

Juni tahun 1999 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Ners di Indonesia (KIPNI). Kurikulum inti disepakati dan berlaku secara nasional adalah 60% (87 sks) dari 144 sks untuk program akademik dan 25% untuk program profesi. Program Alih Jenjang (D-III ke *Ners*) untuk akademik antara 60-70 sks dan 25 sks untuk program profesi (Efendi, 2009).

Lulusan program pendidikan profesi ners diharapkan akan menghasilkan profesi-profesi keperawatan yang mempunyai peran sejajar dengan profesi-profesi lain. Sehingga, peran perawat khususnya di Indonesia bukan sebagai pembantu dokter, melainkan sebagai mitra dokter. Bergesernya perawat bukan sebagai pembantu dokter mengharuskan pendidikan keperawatan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Gaffar, 1999). Di samping itu, sesuai kesepakatan Nasional Tahun 1983, memutuskan “kita harus yakin bahwa perawat adalah profesi yang kehadirannya tidak bisa digantikan oleh profesi lain” (Kusnanto, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 5 responden mahasiswa keperawatan program reguler dan alih jalur di STIKES A.Yani Yogyakarta, didapatkan data 2 dari responden mengatakan bahwa tidak akan melanjutkan pendidikan profesi ners dengan alasan lebih baik bekerja dan melamar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) atau bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan sarjana keperawatan dibandingkan melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. Sedangkan 3 responden mengatakan menunda melanjutkan Pendidikan Profesi Ners karena biaya yang terlalu mahal dan tugas saat melalui pendidikan profesi yang terlalu banyak serta membutuhkan waktu yang lama.

Pada tahun 2011 STIKES A.Yani Yogyakarta sudah membuka Program Profesi Ners. Penyelenggaraan tahap profesi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan secara komprehensif sehingga lulusan memiliki kemampuan yang profesional (Buku Panduan Penyelenggaraan Profesi STIKES A.Yani, 2011). Berdasarkan data dari bagian akademik STIKES A.Yani Yogyakarta didapat jumlah mahasiswa yang mengikuti program profesi ners

untuk angkatan pertama sejumlah 13 mahasiswa. Mahasiswa sarjana keperawatan reguler angkatan 2006 sejumlah 9 mahasiswa (31%) yang melanjutkan program ners dari 29 lulusan sarjana keperawatan, mahasiswa alih jalur angkatan 2007 sejumlah 2 mahasiswa (16%) yang melanjutkan dari 12 lulusan sarjana keperawatan, dan angkatan 2008 sejumlah 2 mahasiswa (11%) dari 18 lulusan sarjana keperawatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari mahasiswa sarjana keperawatan belum melanjutkan pendidikan profesi ners, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran motivasi dari mahasiswa STIKES A.Yani untuk meneruskan program profesi ners, khususnya pada mahasiswa reguler dan alih jalur program studi ilmu keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah perbedaan motivasi antara mahasiswa reguler dan alih jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan studi ke Program Pendidikan Profesi Ners STIKES A.Yani Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa Reguler dan mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan studi ke Program Pendidikan Profesi Ners STIKES A.Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat motivasi instrinsik (kebutuhan, kemampuan, harapan, pengetahuan, tanggung jawab) mahasiswa Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat motivasi instrinsik (kebutuhan, kemampuan, harapan, pengetahuan, tanggung jawab) mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan.

- c. Mengetahui gambaran tingkat motivasi ekstrinsik (sosial ekonomi, *reward*/gaji, fasilitas (sarana & prasarana), tuntutan pekerjaan, kondisi kerja, hubungan interpersonal mahasiswa Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat motivasi ekstrinsik (sosial ekonomi, *reward*/gaji, fasilitas (sarana dan prasarana), tuntutan pekerjaan, kondisi kerja, hubungan interpersonal) mahasiswa Alih Jalur Program Studi Ilmu Keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan menjadi evaluasi dan bahan kajian untuk STIKES A. Yani Yogyakarta dalam mendirikan Program Pendidikan Profesi Ners, sehingga motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners semakin meningkat di Institusi sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai tambahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners dengan profesionalitas mahasiswa yang dihasilkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang motivasi untuk melanjutkan pendidikan Ners hal ini bukanlah penelitian yang pertama. Penelitian yang variabel tingkat motivasi untuk melanjutkan pendidikan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah :

1. Bara (2001) meneliti tentang motivasi mahasiswa Angkatan I dalam mengikuti Pendidikan Diploma IV Kebidanan di Fakultas Kedokteran UGM.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan pengumpulan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah motivasi instrinsik pada mahasiswa angkatan I lebih besar dari pada motivasi ekstrinsiknya. Penelitian ini memiliki satu variabel dan cara pengumpulan datanya dengan menyebar kuesioner. Sampel mahasiswa Diploma IV Bidan pendidik Angkatan I di Fakultas Kedokteran UGM. Hasilnya adalah responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 31 orang (60,8%), motivasi sedang 28 (42,5%), motivasi rendah 12 orang (20,1%).

2. Laksananno (2004), tentang Faktor-Faktor yang Memotiva Lulusan DIII Keperawatan untuk Melanjutkan Pendidikan di PSIK FK UGM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*, subyek penelitian ini adalah mahasiswa lulusan DIII dengan menggunakan kuesioner untuk mengambil data. Hasil penelitian ini adalah aspek pencapaian standar dan aspek sponsor biaya memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibanding aspek yang lain.

Sedangkan peneliti meneliti tentang motivasi untuk melanjutkan ke Program Profesi Ners dengan responden mahasiswa Reguler dan Alih Jalur Program studi Ilmu Keperawatan di STIKES A.Yani Yogyakarta dan cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, tempat penelitian yaitu di STIKES A.Yani Yogyakarta. Variabel penelitian ini adalah motivasi mahasiswa reguler dan alih jalur meneruskan Program Profesi Ners yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik dan menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *survey*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran demografi responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa reguler dan mahasiswa alih jalur program studi ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Total mahasiswa reguler dan alih jalur adalah 117 orang dengan rincian 17 orang mahasiswa alih jalur, dan 100 orang mahasiswa reguler. Dalam proses pengambilan data terdapat beberapa kendala diantaranya adalah terdapat mahasiswa yang pulang kampung dan beberapa mahasiswa sulit ditemui pada saat penelitian, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti untuk dianalisis adalah sebanyak 110 mahasiswa. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut, berikut disajikan analisis karakteristik responden berdasarkan umur responden.

Tabel 4.1. Data Perbandingan Umur Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik	Program Alih Jalur		Program Reguler		
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)	
Kelompok Umur	< 20 tahun	1	6,67	-	-
	20 - 25 tahun	5	33,33	93	97,89
	26 - 30 tahun	2	13,33	2	2,11
	31 - 35 tahun	4	26,67	-	-
	36 - 40 tahun	2	13,33	-	-
	> 40 tahun	1	6,67	-	-
Total	15	100	95	100	

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa umur mahasiswa alih jalur didominasi oleh mahasiswa yang berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 33,33%, sama halnya dengan mahasiswa program alih jalur, mahasiswa pada program reguler juga didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 93 orang atau 97,89%. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas

responden berada pada rentang usia produktif, dimana pada rentang usia ini, orang cenderung akan tertantang untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas.

Tabel 4.2. Data Perbandingan Jenis Kelamin Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Jenis Laki-laki	2	13,33	43	45,26
Kelamin Perempuan	13	86,67	52	54,74
Total	15	100	95	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perbandingan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan pada kedua program adalah sama yaitu mayoritas didominasi oleh mahasiswa perempuan. Perbandingan pada mahasiswa alih jalur yaitu sebanyak 2 orang mahasiswa laki-laki (13,33%) dan sebanyak 13 orang (86,67%) mahasiswa perempuan. Sedangkan pada program reguler mahasiswa laki-laki sebanyak 43 orang (45,26%) dan sebanyak 52 orang (54,74%) mahasiswa perempuan.

Tabel 4.3. Data Perbandingan Pekerjaan Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Pekerjaan	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Sudah Bekerja	8	53,33	0	0
Belum Bekerja	7	46,67	95	100
Total	15	100	95	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perbandingan pekerjaan mahasiswa kedua program adalah berbeda yaitu mayoritas mahasiswa program alih jalur sudah bekerja yaitu sebanyak 8 orang atau 53,33%, sedangkan mahasiswa program reguler semuanya belum bekerja.

B. Motivasi Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners

Deskripsi mengenai motivasi melanjutkan studi ke program pendidikan profesi Ners dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Nilai Rata-rata Tingkat Motivasi Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Program	Motivasi		Motivasi Intrinsik		Motivasi Ekstrinsik	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Alih Jalur	2,807	0,259	2,967	0,284	2,645	0,281
Reguler	2,836	0,266	2,982	0,324	2,869	0,284
Program Alih Jalur & Reguler	2,832	0,264	2,980	0,317	2,683	0,282

Sumber : Data Primer, 2012

Nilai rata-rata (mean) motivasi intrinsik pada mahasiswa alih jalur sebesar 2,967 dengan standar deviasi 0,284, nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler adalah sebesar 2,645. Nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler sebesar 2,982 dengan standar deviasi 0,324, nilai rata-rata motivasi intrinsik pada total mahasiswa adalah sebesar 2,980 dan standar deviasi 0,317. Berdasarkan pada standar deviasi masing-masing maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis motivasi intrinsik mahasiswa alih jalur, mahasiswa reguler dan keseluruhan mahasiswa masuk dalam kategori sedang.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Motivasi intrinsik muncul ketika seseorang bekerja hanya karena tujuan internal untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan sukses dan tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya manfaat lain.

Menurut Sardiman (2005) seseorang yang bekerja karena motivasi instrinsik akan didorong dan dipuaskan sejak mereka termotivasi oleh aktivitas itu sendiri dan bukan tujuan lain yang akan mereka terima di akhir usaha atau hasil dari aktivitas tersebut, dengan demikian hal ini mengindikasikan bahwa pelajar yang

memiliki motivasi instrinsik berusaha lebih keras daripada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menurut analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani memiliki tujuan untuk menjadi ahli di bidang keperawatan, hal ini yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk melanjutkan studi ke pendidikan profesi Ners. Gambaran masing-masing indikator dari motivasi intrinsik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Perbandingan Masing-masing Indikator Motivasi Intrinsik (Kebutuhan, Kemampuan, Harapan, Pengetahuan dan Tanggungjawab) Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Motivasi Intrinsik	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Kebutuhan	2,200	0,414	2,200	0,497
Kemampuan	2,733	0,458	2,663	0,475
Harapan	2,800	0,414	2,684	0,467
Pengetahuan	2,400	0,507	2,547	0,500
Tanggung Jawab	3,00	0,000	2,947	0,224

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata motivasi intrinsik program alih jalur aspek kebutuhan sebesar 2,200, nilai rata-rata pada aspek kemampuan sebesar 2,733, nilai rata-rata pada aspek harapan sebesar 2,800, nilai rata-rata pada aspek pengetahuan sebesar 2,400 dan nilai rata-rata pada aspek tanggung jawab sebesar 3,00. Berdasarkan pada nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari kelima aspek motivasi pada mahasiswa program alih jalur di atas yang masuk kategori tinggi adalah pada aspek kemampuan, aspek harapan dan aspek tanggungjawab.

Nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler pada aspek kebutuhan sebesar 2,200, nilai rata-rata pada aspek kemampuan sebesar 2,663, nilai rata-rata pada aspek harapan sebesar 2,684, nilai rata-rata pada aspek pengetahuan sebesar 2,547 dan nilai rata-rata pada aspek tanggung jawab sebesar 2,947. Berdasarkan pada nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai

dari kelima aspek motivasi pada mahasiswa program reguler di atas yang masuk kategori tinggi adalah pada aspek kemampuan, aspek harapan dan aspek tanggungjawab. Hasil analisis didapatkan bahwa pada aspek kemampuan, harapan dan tanggung jawab terlihat bahwa keduanya memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, sedangkan pada aspek pengetahuan mayoritas mahasiswa alih jalur memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang lebih rendah daripada mahasiswa reguler. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi aspek pengetahuan yaitu didefinisikan bahwa seseorang dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi, sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan (Purwanto, 2008). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa reguler memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari mahasiswa alih jalur, hal ini dapat dijelaskan bahwa dilihat dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari segi cita-cita dan aspirasi, dimana hal ini merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga motivasi meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa reguler terjadi peningkatan. Sedangkan pada mahasiswa alih jalur mayoritas masuk dalam kategori sedang, tetapi yang masuk dalam kategori tinggi juga hampir sama, hal ini dapat dijelaskan bahwa pada mahasiswa alih jalur diharapkan setelah lulus dapat menjadi pendidik/pembimbing di klinik, sehingga dalam aspek pengetahuan seharusnya lebih dapat ditingkatkan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah dilihat dari kondisi fisik peserta didik sendiri, dimana mahasiswa program alih jalur mayoritas sudah bekerja dan harus dapat membagi waktu untuk belajar sehingga hasil yang didapat tidak optimal dari aspek pengetahuan.

Aspek yang terakhir adalah tanggung jawab, diperoleh hasil bahwa pada aspek tanggung jawab kedua mahasiswa yaitu alih jalur dan reguler memiliki nilai rata-rata yang sama. Motivasi intrinsik menurut Heller (1998), meliputi (1) kebutuhan, dimana apabila ingin memotivasi seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

Sejalan dengan teori di atas, Abraham Maslow mendefinisikan lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah : a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan penghargaan, e) kebutuhan aktualisasi diri. (2) Kemampuan, kemampuan merupakan efek yang mengikuti umpan balik motivasi instrinsik, sebelum atau pada saat hasil pekerjaan dari sebuah tugas, atau sebagai tingkat dari keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara baik/ dalam mengambil keputusan. (3) Harapan, harapan adalah kuatnya motivasi seseorang berprestasi (usahanya) tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai. (4) Pengetahuan, seseorang dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan (Purwanto, 2008) dan yang terakhir (5) tanggung jawab, yaitu keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa alih jalur sebesar 2,645, rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa reguler lebih tinggi daripada mahasiswa alih jalur yaitu sebesar 2,869, sedangkan rata-rata motivasi ekstrinsik untuk keseluruhan mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani yaitu sebesar 2,683. Motivasi ekstrinsik merupakan motif- motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Sardiman, 2005). Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya dari orang lain. Inti dari motivasi ekstrinsik bukanlah ada tidaknya pengaruh dari luar, tetapi cenderung kepada apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Oleh karena itu beberapa hal yang tergolong dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan,

belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif (Siagian, 2004). Motivasi ekstrinsik akan mendukung motivasi instrinsik yang sudah ada bahkan dapat ikut membangkitkannya. Motivasi belajar yang tinggi terutama motivasi belajar instrinsik mendorong untuk mencari makna di dalam materi yang sedang dipelajari dan membantu menemukan makna seluruh usaha belajar bagi pengembangan diri sendiri.

Tabel 4.6. Data Perbandingan Masing-masing Indikator Motivasi Ekstrinsik (Sosial Ekonomi, *Reward/Gaji*, Fasilitas, Tuntutan Pekerjaan, Kondisi Kerja, Hubungan Interpersonal) Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Motivasi Ekstrinsik	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Sosial Ekonomi	1,600	0,737	1,768	0,573
<i>Reward/Gaji</i>	2,333	0,488	2,568	0,497
Fasilitas (sarana & Prasarana)	2,200	0,414	2,137	0,629
Tuntutan Pekerjaan	2,067	0,258	2,010	0,372
Kondisi Kerja	2,733	0,458	2,737	0,488
Hubungan Interpersonal	2,133	0,352	2,379	0,488

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi ekstrinsik pada aspek sosial ekonomi, mayoritas mahasiswa alih jalur lebih rendah dari mahasiswa reguler. Aspek sosial ekonomi merupakan salah satu bidang teori motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, dimana dalam menjalani kehidupan seseorang memerlukan sumber penghasilan untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan atau kebutuhan dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa alih jalur cenderung menilai bahwa biaya melanjutkan ke program pendidikan ners sangat mahal, hal ini dikarenakan bahwa mereka mayoritas sudah bekerja dan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mahasiswa program alih jalur sudah ditanggung sendiri. Selain hal di atas mahasiswa alih jalur juga menyatakan

bahwa responden tidak memiliki motivasi melanjutkan ke program ners dikarenakan dari segi sosial ekonomi karena memang mereka menyatakan belum mempunyai biaya dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan membuat enggan untuk melanjutkan ke program profesi ners.

Pada aspek *reward/gaji* diperoleh nilai rata-rata mahasiswa alih jalur lebih rendah daripada mahasiswa reguler. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari segi latar belakang mahasiswa program reguler yang belum pernah bekerja sebelumnya, sehingga dari segi aspek *reward/gaji* belum merupakan prioritas utama dalam memotivasi melanjutkan pendidikan ners, hal ini berbeda dengan mahasiswa alih jalur, dimana mayoritas latar belakang mahasiswa program alih jalur sudah pernah bekerja dan *reward/gaji* merupakan prioritas didalam pekerjaan mereka, selain itu faktor sudah berkeluarga juga memiliki pengaruh dalam memotivasi dari aspek *reward/gaji*.

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dijelaskan dalam Heller (1998) yang menjabarkan motivasi ekstrinsik meliputi (1) sosial ekonomi, dimana teori motivasi sangat berkaitan erat dengan teori ilmu ekonomi. Didalam menjalani kehidupan sekarang ini, seseorang memerlukan uang untuk membeli berbagai bahan yang diperlukannya. Dengan demikian seseorang memerlukan sumber penghasilan untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan atau kebutuhan dalam hidupnya (Siagian, 2004); (2) *reward/ gaji* yaitu merupakan imbalan yang diterima seseorang dari organisasi atau jasa yang diberikannya, baik berupa waktu, tenaga, keahlian, atau keterampilan. Seseorang yang merasa berhasil menunaikan kewajibannya dengan sangat memuaskan memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi dimasa yang akan datang sehingga ia meraih (Siagian, 2004). Keberhasilan yang lebih besar dalam kariernya; (3) Fasilitas (sarana & prasarana), tersedianya sarana dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak, terlepas dari adanya tuntutan akan adanya sarana dan prasarana yang berbeda-beda, yang paling penting mendapat perhatian adalah kenyataan bahwa setiap organisasi menghadapi keterbatasan kemampuan menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara maksimal; (4) tuntutan

pekerjaan, teori Herzberg menjelaskan motivasi tenaga pekerja akan ditentukan oleh motivator. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga pekerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan, individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri; (5) kondisi kerja, kondisi kerja ini menekankan pada efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja dan tetap didukung kondisi kerja yang mendukung; (6) hubungan interpersonal, yaitu yang mencakup semua hubungan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, khususnya terjadi antara orang-orang dalam suatu organisasi kekayaan atau organisasi resmi/formal.

Gambaran motivasi secara keseluruhan yang ditunjukkan pada tabel 4.4. menunjukkan adanya tingkatan nilai mean motivasi antara mahasiswa program alih jalur, mahasiswa reguler dan total mahasiswa ilmu keperawatan. Mahasiswa program alih jalur memiliki rata-rata motivasi sebesar 2,807 sedangkan mahasiswa reguler memiliki rata-rata motivasi sebesar 2,836. Secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes A. Yani Yogyakarta adalah sebesar 2,832.

Berdasarkan tabel 4.4. secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi mahasiswa alih jalur, mahasiswa reguler dan total mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki motivasi yang setara. Motivasi menurut Sarwono dalam Sunaryo (2004) merupakan proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sejalan dengan ini Sardiman (2005), mengemukakan motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara keseluruhan motivasi mahasiswa reguler dan alih jalur adalah setara (tidak terdapat perbedaan) tingkat motivasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mengungkapkan permasalahan yang telah diajukan, tetapi tentunya peneliti tidak terlepas dari keterbatasan penelitian diantaranya adalah masih terdapat 7 responden (2 responden dari mahasiswa alih jalur dan 5 mahasiswa dari program reguler) yang tidak dimasukkan dalam responden di penelitian ini, hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu, dan responden sedang tidak ada di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan survey, hal ini dikarenakan penelitian ini hanya meneliti mengenai gambaran motivasi mahasiswa alih jalur dan reguler. Subyek atau populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda yaitu mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler.

Pada saat dilakukan penelitian, responden khususnya mahasiswa reguler sedang praktik di tempat yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan peneliti kesulitan dalam menjangkau dan mengumpulkan responden dalam penyebaran kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YAN YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler. Hasil analisis diperoleh bahwa motivasi mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler masuk dalam kategori sedang.
2. Mayoritas motivasi mahasiswa ekstrinsik mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler masuk dalam kategori sedang.
3. Mayoritas motivasi intrinsik mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler masuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat lebih meningkatkan promosi atau info-info mengenai program pendidikan profesi Ners baik berupa lahan praktik, biaya, lamanya pendidikan Ners dan lain-lain di Institusi STIKES A. Yani Yogyakarta, sehingga mahasiswa memiliki ketertarikan dan termotivasi untuk melanjutkan ke program pendidikan profesi Ners.
2. Bagi peneliti berikutnya
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke program pendidikan profesi Ners.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*: PSIK A.Yani Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Pendidikan Keperawatan Dimasa Depan*. Jakarta: Puspen.
- , (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bara, F.T. (2001). *Motivasi Mahasiswa Angkatan I dalam Mengikuti pendidikan Diploma IV Kebidanan di Fakultas Kedokteran UGM*. Strata satu Yogyakarta: Fakultas Kedokteran (Skripsi). Tidak diterbitkan.
- Budiarto, E. (2001). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti. (2011). *Draf Standar Kompetensi Perawat Indonesia (revisi November 2011)*. Diakses : 19 Maret 2012. Available on: <http://hpeq.dikti.go.id/v2/>
- Efendi, N.F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Medika Salemba.
- Fithri, R. (2003). *Hubungan antara Motivasi Masuk Fakultas Tarbiyah, Konsep Diri dengan Semangat Belajar Calon Guru Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM (tesis). Tidak diterbitkan.
- Gaffar. (1999). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Gartinah. (2003). *Pelayanan Profesionalisme Keperawatan Yang Didukung Oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Republika. Diakses: 1 Agustus 2011. Available on : <http://www.republika.co.id>
- Heller, R. (1998). *Motivating People*. Jakarta: Publishing Book.
- Hidayat, A.(2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- INNA. (2011). *Registered Nurse*. Diakses: 12 Maret 2012. Available on: <http://www.inna-ppni.or.id/index.php?option=com>
- Irwanto. (1989). *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia
- Ismani, N. (2001). *Etika Keperawatan*. Jakarta : Widya Medika.
- Kusnanto.(2004). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional* Jakarta: EGC.
- Marziati. (2009). *Motivasi Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan untuk Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Sarjana Keperawatan (KTI)*. Tidak diterbitkan.
- Ghufron, M. N.,& Risnawati, R. (2010). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam, (2002). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Jakarta: Salemba Medika.
- , (2004) *.Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- , (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Nur, R. (2011). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Skripsi) Tidak diterbitkan.
- Prabu, A. (2005). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim*. (Internet). Tersedia dalam: <http://www.Digilib.unsri.ac.id/berkas/jurnal/1%20>, (Diakses 22 Mei 2010).
- Pujiati, I. (2008). *Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand*. (Internet). Tersedia dalam: <http://Jurnal.ump.ac.id/berkas/jurnal/22.pdf>. (Diakses 9 Maret 2011).
- Purwanto, H. (2008). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC
- PPNI, (2003). *Standar Praktik Keperawatan PPNI draft*, Pengurus Pusat PPNI : Jakarta.

Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Simamora, B. (2005). *Riset Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa beta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika

Waltz, C. F., Strickland, O. L., Elizabeth, R. L.,. (2010). *Measurement In Nursing And Health Research*. NewYork : Springer Publishing Company, LLC.

Widayatun, R. (1999). *Ilmu Perilaku M.A. 104*. Jakarta: CV. Sagung Seto

-----, (2011). *Buku Panduan Penyelenggaraan Profesi Ners Ta 20011-2012. Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Jenderal Achmad Yani*. Yogyakarta

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA